

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam upaya kewirausahaan yang ada di gereja Toraja jemaat Kana Ba'tanratu mereka memulai dengan usaha babi diakonia, namun seiring berjalannya waktu selama kurang lebih 5 tahun usaha babi itu tidak lagi berjalan dengan baik. Sehingga pimpinan majelis gereja dalam hal ini pendeta memberikan peluang usaha dengan mempertimbangkan potensi jemaat melalui usaha tenun. Tenun ini merupakan karya tangan yang berupa kain dibuat dari beberapa bahan melalui beberapa proses yang manual. Di jemaat Kana Ba'tanratu tenun yang mereka hasilkan adalah tenun yang asal mulanya berasal dari sadan.<sup>1</sup>

Kemandirian anggota gereja Toraja jemaat Kana Ba'tanratu melalui usaha tenun yang mandiri secara ekonomi dapat mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal serta memungkinkan mereka untuk mengelola sumber daya yang mereka miliki sebagai anugerah dari Tuhan dengan lebih baik. Melalui bisnis tenun ini, jemaat dapat mengembangkan keterampilan, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung keluarga mereka dengan hasil karya tangan mereka sendiri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ancong Rumpa, Pendeta, *Wawancara*, Kana Ba'tanratu,( 5 Oktober 2024).

<sup>2</sup> Ancong Rumpa, Pendeta, *Wawancara*, Kana Ba'tanratu,( 5 Oktober 2024).

Dalam kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan tenun warga gereja Toraja jemaat Kana Ba'tanratu harus memperhatikan kualitas tenun yang dia buat dan membuat beragam model dan motif yang menarik seperti tas, baju, sarung dan lain-lain sehingga melalui beragam model dan kualitas serta motif yang menarik itu membuat masyarakat tertarik membelinya. Kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan tenun dalam gereja Toraja jemaat Kana Ba'tanratu meningkat karena banyak orang yang sudah membeli hasil tenun mereka sehingga kemandirian ekonomi bisa berkembang.<sup>3</sup>

Warga Gereja Toraja Jemaat Kana Ba'tanratu memiliki banyak anggota jemaat yang tidak memiliki pekerjaan sehingga pimpinan majelis berinisiatif untuk mengajarkan dalam membuat tenun kepada anggota jemaat yang tidak memiliki pekerjaan agar dapat meningkatkan perekonomian kepada setiap warga jemaat. Kemandirian ekonomi menjadi isu penting karena ketergantungan pada sektor pertanian subsisten yang rentan terhadap perubahan iklim dan pasar. Kewirausahaan tenun dipandang sebagai solusi strategis untuk menciptakan mata pencaharian alternatif, sekaligus melestarikan budaya lokal. Kemandirian dalam

---

<sup>3</sup> Ancong Rumpa, Pendeta, *Wawancara*, Kana Ba'tanratu, (5 Oktober 2024).

membuat tenun di jadikan sebagai usaha anggota jemaat agar meningkatkan perekonomian kepada anggota jemaat.<sup>4</sup>

Yakob Tomatala menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah individu yang memiliki koneksi kuat dengan Tuhan yang melambangkan integritas dan kekuatan seseorang. Menurut Yakob Tomatala, kewirausahaan juga merupakan bentuk penyaluran berkat dengan orang lain di sekitarnya. Menurut pemahaman Tomatala, kewirausahaan ialah seseorang yang mampu melakukan bisnis untuk membantu orang lain.<sup>5</sup>

Secara teologis, kewirausahaan itu adalah salah satu upaya yang diinginkan Tuhan yang diketahui melalui Alkitab. Oleh karena itu, orang kristen atau anggota masyarakat harus didorong untuk menggunakan keterampilan kreatif dan inovatif untuk mengubah tantangan menjadi peluang. Dengan cara ini, jemaat tidak hanya dapat memberikan penawaran, tetapi juga diizinkan untuk menjadi pengusaha. Para pemimpin kristen, terutama yang ada di gereja -gereja tempat para pendeta bekerja, harus menerapkan dorongan untuk jenis pengusaha ini. Para pemimpin jemaat tidak hanya bertanggung jawab atas penawaran komunitas. Mereka juga bertanggung jawab untuk mendukung kewirausahaan Jemaat.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ancong Rumpa, Pendeta, *Wawancara*, Kana Ba'tanratu, ( 5 Oktober 2024).

<sup>5</sup> Markus Kusni, "Jiwa Entrepreneurship Pemimpin Dalam Penatalayanan Gereja," *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 10, no. 2 (July 28, 2020): 160–175.

<sup>6</sup> Ibid. 6

Ada beberapa peneliti terdahulu yang membahas tentang kemandirian ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Pelsi Lakiasa dan Naomi H.M. Tololiu, yang penelitiannya tentang “Menuju Kemandirian Jemaat Melalui Pemberdayaan Ekonomi di Bidang Pertanian” dengan fokus kajian bagaimana pemberdayaan ekonomi di bidang pertanian untuk menuju kemandirian. Pelatihan melalui keterampilan kepada individu dalam pertanian, serta melalui pembinaan anggota gereja yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin gereja serta memberikan motivasi bagi anggota jemaat. Dalam penelitian ini pemberdayaan adalah suatu proses untuk berdaya atau suatu upaya untuk memberikan kekuatan kepada yang lemah.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Markus Kusni, tentang “Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Sebagai Salah Satu Strategi Gereja Menciptakan Kemandirian Jemaat” dengan fokus penelitian untuk memandirikan jemaat dengan menggunakan strategi mengembangkan jiwa entrepreneurship. Melalui strategi ini gereja juga memberikan solusi terhadap masalah ekonomi yang ada pada jemaat sehingga lewat penelitian ini menemukan cara untuk mengembangkan jiwa entrepreneurship dan dapat memenuhi kebutuhan jemaat.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Pelsi Lakiasa dan Naomi H.M. Tololiu, “Menuju Kemandirian Jemaat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Di Bidang Pertanian,” *UEPURO: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (June 2021): 1.

<sup>8</sup> Markus Kusni, “Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Sebagai Salah Satu Strategi Gereja Menciptakan Kemandirian Jemaat,” *Jurnal Teologi Kependetaan* 14, no. 1 (July 2023): 1.

Dari kedua penelitian terdahulu di atas yang juga membahas tentang kemandirian ekonomi warga jemaat. Pelsi Lakiasa dan Naomi H.M. Tololiu, menggunakan pelatihan melalui keterampilan kepada individu dalam pertanian dan juga memberikan pembinaan kepada anggota jemaat yang dilakukan pemimpin untuk memberikan motivasi.<sup>9</sup> Markus Kusni menggunakan strategi pengembangan jiwa entrepreneurship agar dapat memandirikan jemaat dalam kondisi ekonomi.<sup>10</sup> Dalam Penulisan ini berbeda dengan beberapa peneliti terdahulu karena penulis ingin mengkaji kemandirian ekonomi warga Gereja Toraja Jemaat Kana Ba'tanratu melalui kewirausahaan tenun ditinjau dari perspektif Teologi Entrepreneurship. Teologi Entrepreneurship suatu ajaran yang memandang kwirausahaan ini sebagai salah satu usaha yang dikehendaki Tuhan.

Penulis melihat kemandirian ekonomi warga Gereja Toraja Jemaat Kana Ba'tanratu yang mulai berkembang dalam kewirausahaan tenun dan juga membantu mereka yang tidak mempunyai mata pencarian sehingga perekonomian warga gereja toraja jemaat kana ba'tanratu semakin berkembang.

---

<sup>9</sup> Pelsi Lakiasa dan Naomi H.M. Tololiu, "Menuju Kemandirian Jemaat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Di Bidang Pertanian." *Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (june 2021), 1

<sup>10</sup> Markus Kusni, "Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Sebagai Salah Satu Strategi Gereja Menciptakan Kemandirian Jemaat." *Jurnal Teologi Kependetaan* 14, no.1 (july 2023), 1

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana kemandirian ekonomi warga Gereja Toraja Jemaat Kana Ba'tanratu melalui kewirausahaan tenun ditinjau dari perspektif Teologi Entrepreneurship?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemandirian ekonomi warga Gereja Toraja Jemaat Kana Ba'tanratu melalui kewirausahaan tenun ditinjau dari perspektif Teologi Entrepreneurship.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Meningkatkan pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip teologi seperti tanggung jawab sosial, kreativitas, dan kerja keras dapat mendorong semangat kewirausahaan dalam jemaat.

### **2. Manfaat Praktis**

Mengajarkan anggota jemaat tentang pentingnya kewirausahaan sebagai cara untuk mencapai kemandirian ekonomi sendiri dan mengurangi ketergantungan pada bantuan dari luar.

## **E. Sistematika Penulisan**

BAB I PENDAHULUAN: Bagian ini berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: Pada bab ini membahas tentang Kemandirian ekonomi, Entrepreneurship, Teologi Entrepreneurship, Kemandirian ekonomi ditinjau dari perspektif Teologi Entrepreneurship.

BAB III METODE PENELITIAN: Dalam bab ini membahas jenis dan pendekatan penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknis pengumpulan data, narasumber atau informan, teknis analisis data, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.

BAB VI Hasil penelitian, bab ini berisi tentang temuan hasil penelitian dan analisis

BAB V Penutup, bab ini merupakan bagian terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran.